

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Banjarmasin adalah salah satu kota sekaligus merupakan Ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan pusat kegiatan wilayah (PKW), sebagai kota pusat pemerintahan serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Kota ini juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis.¹

Banjarmasin terdiri dari berbagai suku, antara lain suku Banjar 79,12%, Jawa 10,72%, Madura 2,42%, Bugis 0,54%, Sunda 0,44%, lain-lain 6,76%. Di Banjarmasin juga terdapat beberapa agama antara lain, Islam 95,54%, Kristen 2,41%, Katolik 1,04%, Buddha 0,68% dan lain-lain 0,33%, serta terdiri dari 5 kecamatan dan 52 desa/kelurahan.²

Sejak zaman dahulu hingga sekarang Banjarmasin masih menjadi kota niaga dan bandar pelabuhan terpenting di Pulau Kalimantan.³ Di Banjarmasin

¹ www.kalselprov.go.id disunting oleh Relly Komaruzaman pada tanggal 18 Mei 2014 dan diakses pada tanggal 20 Mei 2014

² www.id.m.wikipedia.org/wiki/kota_Banjarmasin tanggal akses 19 Mei 2014

³ *ibid*

dapat kita temui berbagai jenis perniagaan dan pasar, antara lain Pasar Lama dan Pasar Sudimampir.

Pasar Lama Banjarmasin letaknya tepat di Jalan Pasar Lama Banjarmasin, yang terletak sekitar 500 meter dari kantor lama Pemprov Kalsel. Pasar Lama adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Tengah. Di dalam wilayah Kelurahan Pasar Lama terdapat kawasan-kawasan yang disebut Pasar Lama, Kampung Bugis, dan Kampung Arab (Antasan Kecil Barat).⁴

Pasar Lama adalah salah satu tempat yang dijadikan tempat perniagaan di Banjarmasin, berbagai macam perniagaan bisa kita jumpai di Pasar Lama. Pada waktu siang hari Pasar Lama biasanya dijadikan sebagai pasar dagang, pasar sayur mayur, bengkel, dan lain-lain. Pada malam hari Pasar Lama berubah fungsi menjadi warung kopi rakyat. Warung kopi rakyat ini sudah buka sejak jam 6 sore hingga jam 8 pagi. Harga-harga yang ditawarkan pun sangat terjangkau. Di warung kopi Pasar Lama tidak hanya menyediakan kopi namun dilengkapi juga dengan panganan, mulai dari nasi kuning, nasi opor, *nasi iwak telang* khas Banjar dan mi instan berbagai merek, dan harga yang ditawarkan pun sangat terjangkau.⁵ Banjarmasin tidak hanya memiliki Pasar Lama sebagai tempat perniagaan, tetapi juga pasar lainnya Pasar Sudimampir misalnya.

Pasar Sudimampir yang terletak di Jalan Ujung Murung ini adalah salah satu pasar yang terkenal dengan pusat grosir pakaian di Banjarmasin. Di Pasar Sudimampir kita dapat menjumpai banyak pedagang aneka pakaian, pedagang

⁴ Habar.co.id tanggal akses 20 mei 2014 dipublikasikan pada tanggal 13 Agustus 2013

⁵ *Ibid.*

aneka makanan, baik makanan khas Banjar ataupun makanan khas Timur Tengah seperti kurma, kismis dan lain-lain serta pedagang bunga rampai. Para pedagang pakaian dan pedagang makanan biasanya buka pada pukul 09.00 WITA hingga pukul 17.00 WITA. Berbeda dengan para pedagang bunga rampai yang biasa berjualan hingga pukul 23.00 WITA.

Berbagai macam jenis pekerjaan di Banjarmasin dilakukan oleh masyarakat, salah satunya adalah usaha jualan bunga rampai. Bunga rampai sudah dijadikan usaha sejak dahulu hingga sekarang. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari seorang responden, usaha jualan bunga rampai tersebut sudah dilakukan dari neneknya, berlanjut kepada orang tuanya hingga kepada penjual saat ini.

Pada awal mulanya bunga rampai mungkin hanya dikenal sebatas bunga yang digunakan untuk ditaburkan di makam, namun sekarang bunga rampai digunakan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan demikian juga di Banjarmasin, selain untuk ziarah bunga rampai biasanya digunakan untuk acara mandi pengantin, mandi 7 bulanan, hajatan, dan lain-lain. Para pedagang bunga rampai di kota Banjarmasin cukup mudah ditemui, karena mereka tidak hanya berjualan di satu tempat namun mereka juga tersebar ke berbagai tempat termasuk yang menjadi lokasi penelitian.

2. Deskripsi Kasus per Kasus

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan para informan tentang usaha jualan bunga rampai di Pasar Lama dan Pasar sudimampir, diperoleh 14 (empat belas) kasus yang diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi kasus 1

1) Identitas Informan

Nama : Syamsiah

Umur : 80 Tahun

Pendidikan : -

Alamat : Kelurahan Pengambangan

2) Uraian Kasus

Wawancara pertama dilakukan di Pasar Lama dengan Nenek Syamsiah. Nenek Syamsiah sudah menjalani profesi sebagai penjual bunga rampai ini selama 20 tahun lebih. Beliau pernah menjadi buruh cuci dari rumah ke rumah, namun seiring usia yang semakin lanjut, kulit Nenek Syamsiah tidak tahan lagi dengan panasnya sabun cuci itu. Setelah berhenti menjadi tukang cuci, beliau langsung mengambil bunga rampai dengan tetangga beliau untuk dijual. Nenek Syamsiah sudah berumur dan renta, beliau tinggal sendiri dirumah, suami beliau sudah lama meninggal dunia dan beliau tidak mempunyai anak.

Kata Nenek Syamsiah dia hanya menjualkan bunga itu. Jika seluruh jualannya habis beliau di beri upah Rp. 30.000 perhari, namun jika bunga itu tidak habis terjual maka sisanya dijatuhkan utang kepada Nenek Syamsiah. Dalam sebulan pendapatan Nenek Syamsiah mencapai Rp. 900.000 – Rp.

1000.000 dan pengeluaran Nenek Syamsiah perhari rata-rata Rp. 15.000 dan pengeluaran perbulan rata-rata Rp. 450.000 – Rp. 500.000.

Nenek Syamsiah berangkat dari Pengambangan pukul 07.00 WITA sampai pukul 17.00 WITA, diantar jemput oleh tukang ojek yang sudah dibayar oleh yang mempunyai bunga rampai. Peneliti bertanya kepada Nenek Syamsiah,: “Apakah nenek tidak mau mencari pekerjaan lain?” Beliau hanya menjawab, “Sudah tua seperti ini susah mencari pekerjaan.”

Dari usaha jualan bunga rampai tersebutlah beliau dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Namun beliau juga mengaku tidak jarang jualan beliau hanya laku sedikit dan sisa jualannya dijatuhkan utang oleh si pemilik bunga. Pernah hutang beliau mencapai Rp. 200.000, dengan penghasilan beliau sehari-hari beliau sisihkan sedikit demi sedikit untuk membayar utang tersebut. Sampai saat ini beliau mengaku usaha jualan bunga rampai tersebut masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.⁶

b. Deskripsi kasus 2

1) Identitas Informan

Nama	: Jannah
Umur	: 45 Tahun
Pendidikan	: SD
Alamat	: Banua Anyar, Banjarmasin

2) Uraian Kasus

⁶ Hasil wawancara dengan Nenek Syamsiah di Pasar Lama Banjarmasin pada tanggal 4 Mei 2014

Ibu Jannah sudah 15 tahun menggeluti usaha jualan bunga rampai. Tempat usahanya berpindah-pindah, namun tetap di kawasan Pasar Lama. Beliau mempunyai 2 orang anak yang masih sekolah. Anak pertama duduk di kelas 3 SMP dan anak ke dua beliau duduk di kelas 4 SD. Ketika penulis bertanya tentang suami beliau “Suami ibu kerja apa?” Beliau menjawab, “Suamiku bekerja di perusahaan sebagai satpam, tapi kalau mengharap gaji suami saja tidak cukup. Untuk makan sehari-hari bagaimana kalau gajinya keluar sebulan sekali.”

Beliau menjalani usaha jualan bunga rampai ini dengan modal sendiri. Dalam sehari beliau bisa mengeluarkan modal Rp. 150.000 – Rp. 250.000 untuk membeli bunga-bunga. Rata-rata penjual bunga rampai yang bermodal sendiri berlangganan membeli bunga-bunga di Martapura yang setiap harinya diantarkan langsung ke rumah atau ke tempat mereka berjualan.

Harga yang beliau tawarkan pun relatif, sesuai dengan permintaan pembeli. Selain menjual bunga rampai, beliau juga menerima pesanan orang membuat baju melati atau yang sering kita lihat pada pengantin-pengantin Banjar atau orang yang mandi tujuh bulanan. Pesanan itu pun tidak jarang beliau dapat, hampir tiap minggu beliau mendapat pesanan tersebut. Keuntungan yang beliau dapat dari menerima pesanan tersebut pun sangat membantu meningkatkan perekonomian beliau, Dari membuat baju melati, beliau biasanya dapat keuntungan bersih Rp. 150.000. Harga yang beliau tawarkan untuk satu buah baju melati yaitu Rp. 250.000.

Keuntungan beliau pun juga relatif, Jika menjelang malam Jumat jualan beliau biasanya cepat habis, karena malam Jumat banyak orang yang ikut

pengajian. Jika jualan beliau habis maka keuntungan bersih bisa mencapai Rp. 100.000 – Rp. 150.000 sehari, namun jika jualan beliau masih bersisa, rata-rata keuntungan beliau perhari Rp. 80.000. keuntungan per minggu adalah Rp. 560.000 ditambah keuntungan beliau dari menerima pesanan baju melati hampir di setiap minggunya Rp. 150.000 sehingga keuntungan bersih beliau per minggu mencapai Rp. 710.000 dan keuntungan beliau perbulan mencapai Rp. 2.900.000. pengeluaran Ibu Jannah dalam sehari mencapai Rp. 50.000 untuk keperluan sehari-hari seperti untuk membeli sayur mayur dan lauk pauk, belanja anak sekolah dan lain-lain, pengeluaran beliau perbulan mencapai Rp. 1.500.000 – Rp. 1.700.000.

Dari usaha-usaha tersebut, beliau mengakui dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Dan dengan usaha jualan bunga rampai yang beliau geluti saat ini, beliau mengaku dapat ikut arisan 100 ribu perminggu.⁷

c. Deskripsi Kasus 3

1) Identitas Informan

Nama	: Umrah
Umur	: 65 Tahun
Pendidikan	: SD
Alamat	: Sungai Bilu, Banjarmasin

2) Uraian Kasus

Ibu Umrah menjalani usaha jualan bunga rampai ini sudah kurang lebih 30 tahun. Awal memulai usaha beliau mengsaya meminjam modal terlebih dahulu

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Jannah di Pasar Lama, Banjarmasin pada tanggal 4 Mei 2014

dengan orang lain dan usaha tersebut beliau jalani hingga sekarang. Suami beliau sudah meninggal dunia sejak beliau hamil anak ke dua. Beliau mempunyai dua orang anak. Anak pertama sudah menikah dan ikut suaminya, anak kedua masih bersekolah di SMA.

Dengan usaha yang dijalani sekarang beliau mengaku dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Penghasilan bersih rata-rata Rp. 50.000 perhari, dan penghasilan per bulan mencapai Rp. 1.500.000 – Rp. 2000.000 dengan modal Rp. 100.000 perhari. namun untuk malam Jum'at Ibu Umrah mengaku penghasilannya meningkat karena banyak pembeli yang ikut pengajian membawa bunga rampai. Pengeluaran perhari Ibu Umrah rata-rata Rp. 20.000 – Rp. 30.000 dan pengeluaran per bulan rata-rata Rp. 900.000. Saat peneliti menanyakan apakah pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup “Apakah dengan usaha ini dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?” Ibu Umrah bercerita sedikit tentang perjalanan hidupnya, sampai-sampai beliau menangis saat bercerita kepada peneliti:

“Dulu ibu tidak seperti ini nak. Rumah ibu sudah lapuk. Anak ibu kecil-kecil. Suami tidak ada. Setelah jualan ini ibu bisa hidup seperti orang. Ibu bisa memperbaiki rumah, menyekolahkan anak, sampai anak ibu berkeluarga. Alhamdulillah sekarang ibu tidak seperti dulu lagi. Ibu bisa ikut arisan seminggu Rp. 100.000, Ibu bisa beli tv, kipas angin, kulkas, dan sekarang ibu mau beli seng buat ganti atap rumah”.⁸

d. Deskripsi Kasus 4

1) Identitas Informan

Nama : Asiyah

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Umrah di Pasar Lama Banjarmasin pada tanggal 4 Mei

Umur : 60 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Gang Keramat Banjarmasin

2) Uraian Kasus

Ibu Asiyah menjalani pekerjaannya sebaga penjual bunga rampai sudah kurang lebih 35 tahun. Suami beliau sudah lama meninggal dunia. Beliau tinggal bersama seorang anaknya di rumah. Anak beliau juga seorang janda.

Dalam sehari sampai dua hari beliau mengaku bisa menghabiskan Rp. 150.000 untuk modal membeli bunga, dan keuntungan bersih beliau sehari rata-rata Rp. 70.000. Pendapatan beliau per bulan rata-rata Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000. Dan pengeluaran Ibu Asiyah perhari rata-rata Rp. 30.000 – Rp. 40.000 dan pengeluaran per bulan beliau mencapai Rp. 1.200.000 – Rp. 1.500.000.

Ketika peneliti bertanya, “Apakah hanya ibu sendiri yang bekerja?” Beliau menjawab “Tidak, anakku ku beri upah untuk merangkai bunga [kembang rampai ditusukan di daun kelapa yg sudah dibilah kecil-kecil seperti benang kemudian bunga dimasukan ke bilah daun kelapa tersebut hingga membentuk rentengan-rentengan bunga] ini, serentengnya saya upah Rp. 100, kasihan dia tidak punya pekerjaan. Jadi dalam satu hari bisa saya beri Rp. 10.000, lumayan untuk belanjanya”. Ibu Asiyah menyatakan bahwa usaha jualan bunga rampai ini dapat membantu perekonomian hidupnya dan anaknya.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Asiyah di Pasar Lama Banjarmasin pada tanggal 5 Mei 2014

e. Deskripsi kasus 5

1) Identitas Informan

Nama : Ian

Umur : 70 Tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Pasar Lama, Banjarmasin

2) Uraian Kasus

Wawancara dilakukan di Pasar Lama dengan Bapak Ian berusia 70 tahun, modal sehari bisa menghabiskan Rp. 160,000 untuk membeli bunga-bunga dan keuntungan bersih perhari rata-rata Rp. 70.000. Usaha jualan bunga rampai hanya usaha sampingan. Profesi yang digeluti selama ini adalah sebagai pembungkus ketupat. Namun beliau mengaku jualan bunga rampai dapat menambah penghasilan.

f. Deskripsi Kasus 6

1) Identitas Informan

Nama : Nuryati

Umur : 24 Tahun

Pendidikan : SD

Alamat : Kelurahan Pengambangan, Banjarmasin

2) Uraian Kasus

Nuryati seorang penjual bunga rampai di Pasar Lama, berusia 24 tahun berasal dari Pengambangan. Nuryati mengsaya dia hanya menggantikan ibunya

yang biasa jualan. Biasanya Ibu Nuryati berjualan dari pukul 17.00 WITA sampai pukul 23.00 WITA. Nuryati menyatakan bahwa usaha jualan bunga rampai ini sudah dilsayakan turun temurun, dari nenek sampai Nuryati sekarang.

Usaha yang sudah digeluti oleh ibunya sejak 30 tahun lalu itu tidak dapat dipungkiri dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Nuryati tinggal bersama ibunya dan seorang anaknya, Nuryati sudah berpisah dengan suaminya, sedangkan ayah Nuryati sudah lama meninggal.

Ibu Nuryati yang selama ini melakukan usaha jualan bunga rampai, sudah beberapa bulan terakhir mengalami sakit strok ringan, sehingga profesi sekarang dilanjutkan oleh Nuryati, namun Nuryati mengaku merasa nyaman melakukan pekerjaan tersebut. Dengan usaha jualan bunga rampai tersebut Nuryati mengaku ibunya dapat menabung, sehingga dapat membantu biaya pengobatan ibunya sekarang.

Modal sehari yang dikeluarkannya untuk membeli bunga adalah Rp. 200.000. dan keuntungan bersih rata-rata perhari Rp. 80. 000. Keuntungan per bulan rata-rata Rp. 2.500.000 – Rp. 2.700.000. Pengeluaran per hari rata-rata Rp. 50.000 dan pengeluaran per bulan rata-rata Rp. 1.500.000. Dan berdasarkan pernyataan Nuryati usaha jualan bunga rampai tersebut dapat membantu perekonomian mereka selama ini.¹⁰

g. Deskripsi Kasus 7

1) Identitas Informan

Nama : Wati

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nuryati di Pasar Lama Banjarmasin pada tanggal 5 Mei 2014

Umur : 40 Tahun
Pendidikan : SD
Alamat : Kelurahan Pengambangan, Banjarmasin

2) Uraian Kasus

Penelitian dilakukan di Pasar Lama dengan Ibu Wati berusia 40 tahun berasal dari Pengambangan. Ibu Wati sudah menjalani usaha jualan usaha bunga rampai tersebut kurang lebih 10 tahun. Ibu Wati mengaku bahwa modal perhari beliau rata-rata Rp. 200.000 dan penghasilan bersih perhari rata-rata Rp. 70.000. Keuntungan beliau per bulan rata-rata Rp. 2.000.000 – Rp. 2.300.000. sedangkan pengeluaran beliau untuk memenuhi kebutuhan hidup perhari rata-rata Rp. 40.000 dan pengeluaran per bulan mencapai Rp. 1.500.000.

Di rumah beliau tinggal dengan suami dan 2 orang anak. Suami Ibu Wati juga bekerja, dan ketika peneliti bertanya kenapa beliau mau jualan bunga rampai: “Kenapa ibu mau berjualan bunga rampai?”. Beliau menjawab, “*Dari pada kadada nang digawi, baik saya bagawi* “Dari pada saya tidak ada kerjaan, lebih baik saya kerja untuk nambah penghasilan. Lumayan buat jajan anak”. Ketika peneliti bertanya kenapa memilih jualan di Pasar Lama: “Kenapa ibu berjualan di sini?”. Beliau menjawab “Kalau di Pengambangan sana hampir sekampung yang dikerjakan hanya bunga”. Namun Ibu Wati juga menyatakan bahwa berjualan di Pasar Lama itu tidak diizinkan pemerintah dan sering kali dirazia Satpol PP, bahkan Ibu Wati sendiri pernah dirazia Satpol PP, namun Ibu Wati mengaku tidak jera berjualan di tempat tersebut.¹¹

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Wati di Pasarlama Banjarmasin pada tanggal 7 Mei 2014

h. Deskripsi Kasus 8

1) Identitas Informan

Nama : Kalsum
Umur : 62 Tahun
Pendidikan : -
Alamat : Pengambangan, Banjarmasin

Penelitian di Pasar Sudimampir dengan Ibu Kalsum berusia 62 tahun berasal dari Pengambangan. Ibu Kalsum mengaku sudah menjalani profesi sebagai penjual bunga rampai kurang lebih 20 tahun. Ibu Kalsum berjualan dari pukul 10 pagi sampai pukul 10 malam.

Ibu Kalsum mengaku sehari bisa mengeluarkan Rp. 300.000 ribu untuk modal membeli bunga tersebut, namun ketika ditanya tentang penghasilan beliau perhari, beliau hanya menjawab “Lumayan aja nak” Beliau tinggal di rumah dengan suami beliau yang sudah lama sakit-sakitan. Di rumah beliau juga tinggal anak perempuan, cucu dan menantu beliau. Cucu Ibu Kalsum kini berusia 7 bulan. Cucu beliau lahir prematur dan beliau mengsaya harus menyediakan susu khusus untuk bayi prematur dengan harga yang lumayan mahal. Dengan usaha jualan bunga rampai tersebutlah Ibu Kalsum mengaku dapat membelikan susu cucunya di samping pengobatan suaminya, sedangkan menantu Ibu Kalsum bekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu. Ketika peneliti bertanya

apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga Ibu Kalsum, beliau menjawab, “Alhamdulillah nak, bisa seperti orang juga”.¹²

Dahulu berjualan di Pasar Sudimampir dilarang oleh pemerintah, hingga Ibu Kalsum sering berjualan sembunyi-sembunyi namun sekarang diadakan kesepakatan antara penjual bunga rampai dengan Pemerintah.

Pemerintah menyediakan tempat berjualan bagi penjual bunga rampai dengan tebusan yang telah ditentukan, dan usaha jualan bunga rampai sekarang pun sudah dilegalkan. Salah satu penjual yang menebus tempat jualan tersebut adalah Ibu Kalsum.

i. Deskripsi Kasus 9

1) Identitas Informan

Nama	: Santi
Umur	: 30 Tahun
Pendidikan	: -
Alamat	: Kelurahan Pengambangan, Banjarmasin

2) Uraian kasus

Penelitian di Pasar Sudimampir dengan Ibu Santi berusia 30 tahun berasal dari Pengambangan. Ibu Santi menjalani usaha jualan bunga rampai ini sudah kurang lebih 1 tahun. Ibu Santi bekerja dari pukul 17.00 WITA sampai pukul 22.00 WITA.

Modal yang digunakan Ibu Santi setiap harinya rata-rata Rp. 200.000 rupiah dan penghasilan bersih perhari beliau rata-rata Rp. 70.000. Beliau mengaku

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Kalsum di Pasar Sudimampir Banjarmasin pada tanggal 10 Mei 2014

jika malam Jumat penghasilan beliau meningkat berkisar menjadi Rp. 100.000 – Rp. 200.000. Penghasilan beliau per bulan rata-rata Rp. 2.500.000. pengeluaran beliau perhari untuk memenuhi kebutuhan hidup rata-rata Rp. 30.000 dan pengeluaran per bulan rata-rata Rp. 1.500.000.

Beliau tinggal bersama suami dan seorang anak. Ketika peneliti bertanya tentang pekerjaan suami, beliau menjawab “Suami ku tidak bekerja. Saya sendiri yang bekerja. Jadi, kami bertukar tugas dia yang kerja di rumah, saya yang bekerja di luar. Kalau tidak begitu tidak bisa memberi makan anak, tidak bisa Menyekolahkan anak” . Ketika peneliti bertanya apakah pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga, beliau menjawab “Saya bisa beli peralatan rumah, menyekolahkan anak, menabung, Alhamdulillah lebih dari cukup”.¹³

j. Deskripsi Kasus 10

1) Identitas Informan

Nama : Dina
Umur : 40 Tahun
Pendidikan : -
Alamat : Pengambangan, Banjarmasin

2) Uraian Kasus

Penelitian di Pasar Sudimampir dengan Ibu Dina berusia 40 tahun berasal dari Pengambangan. Ibu Dina sudah menjalani usaha jualan bunga rampai ini sejak 20 tahun yang lalu. Beliau mengakui bahwa suami beliau tidak bekerja, tapi

¹³ Hasil wawancara dengan Santi di Pasar Sudimampir Banjarmasin pada tanggal 10 Mei 2014

hanya membantu beliau untuk merenteng bunga dan membuat baju melati. Untuk baju melati hampir tiap minggu beliau menerima pesanan. Selain tinggal dengan suami, beliau juga tinggal dengan kedua orang anaknya yang masih duduk di sekolah dasar.

Beliau mengaku modal yang digunakan per hari untuk usaha tersebut mencapai Rp. 200.000, dan keuntungan beliau perhari rata-rata Rp. 70.000 sedangkan penghasilan per bulan mencapai Rp. 2.500.000. Dan pengeluaran beliau per hari untuk memenuhi kebutuhan hidup rata-rata Rp. 40.000 sedangkan pengeluaran per bulan mencapai Rp. 1.500.000.

Selain berjualan bunga rampai, beliau juga menerima pesanan baju melati. Saat ditanya tentang apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga, beliau menjawab, "Bisa menyekolahkan anak, memberi uang jajan seperti orang lain, beli beras, dan membayar kredit motor".¹⁴

k. Deskripsi kasus 11

1) Identitas Informan

Nama : Ripa
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : -
Alamat : Banua Anyar, Banjarmasin

2) Uraian kasus

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dina di Pasar Sudimampir Banjarmasin pada tanggal 10 Mei 2014

Penelitian di Pasar Sudimampir dengan Ibu Ripa berusia 45 tahun, menjalani pekerjaan sebagai penjual bunga rampai sudah 20 tahun. Suami Ibu Ripa sudah 5 tahun ini tidak bekerja karena sakit yang dideritanya, anak beliau ada 4 orang dan mereka masih sekolah. Namun, kini anak sulung beliau harus berhenti sekolah SMP 3 tahun lalu. Dia bekerja membantu Ibu Ripa merenteng bunga rampai tersebut. Ibu Ripa mengsaya sehari harus mengeluarkan Rp. 200.000 – Rp. 150.000 untuk modal, dan keuntungan perhari yang didapat rata-rata Rp. 60.000 dan penghasilan per bulan mencapai Rp. 2.000.000. Sedangkan untuk pengeluaran sehari-sehari rata-rata Rp. 50.000 – Rp. 60.000 dan pengeluaran per bulan rata-rata Rp. 1.800.000 – Rp. 2.000.000 lebih.

Ibu Ripa mengaku penghasilan yang dia dapat kadang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pesaing yang banyak juga berjualan bunga rampai di tempat yang sama. Ketika peneliti bertanya apakah dengan keuntungan Rp. 60.000 itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, beliau menjawab, “Untuk jajan anak sekolah, beli beras, beli sayur, tidak terasa uang habis tiap hari, ya begitu lah. Belum lagi beli obat suami, banyak sekali pengeluaran, satu obat Rp. 50.000 untuk 3 hari.” Namun saat ditanya tentang sakit suaminya, Ibu Ripa enggan berkomentar.¹⁵

1. Deskripsi Kasus 12

1) Identitas Informan

Nama : Jumiyati

Umur : 50 Tahun

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ripa di Pasar Sudimampir Banjarmasin pada tanggal 12 Mei 2014

Pendidikan : SD

Alamat : Kelurahan Pengambangan, Banjarmasin

2) Uraian Kasus

Wawancara di Pasar Sudimampir dengan Ibu Jumiyati usia 50 tahun asal dari Pengambangan, sudah 23 tahun menjalani usaha jualan bunga rampai. . Ibu Jumi tidak mempunyai suami. Suami beliau sudah meninggal, dan beliau hidup dengan dua orang anaknya yang duduk di bangku sekolah dasar.

Ibu Jumiyati mengaku tidak jarang mengalami kerugian dalam usaha tersebut. Modal beliau perhari biasanya Rp. 150.000 dan kadang penghasilan perhari hanya Rp. 30.000. Bunga yang Ibu Jumi jual tidak habis dalam sehari, kadang sampai 2 atau 3 hari. Jika bunga masih tidak laku sampai 3 hari, maka bunga tidak dapat dijual kembali. Beliau mengaku tidak jarang hal seperti itu terjadi, dan kerugianpun ditanggung sendiri.

Ketika peneliti bertanya, apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan keluarga beliau, beliau menjawab “Kalau dagangannya habis penghasilan lumayan, tapi jarang juga. Sore Kamis yang laku berjualan. Sering saya rugi, meminjam uang dengan tetangg saya orang Jawa untuk membeli bunga, jika ada uang, baru dibayar. Begitulah”.¹⁶

3. Usaha Jualan Bunga Rampai dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, maka usaha jualan bunga rampai dapat memenuhi kebutuhan hidup para penjualnya. Dilihat dari sandang, pangan dan papan mereka yang terpenuhi maka usaha tersebut memang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Jumiyati di Pasar Sudimampir Banjarmasin pada tanggal 20 Februari 2014

menunjang perekonomian mereka, tidak hanya sandang, pangan dan papan beberapa penjual pun dapat menyisihkan penghasilan dari usaha tersebut untuk tabungan.

Hingga saat ini tidak sedikit masyarakat menggantungkan hidupnya pada usaha jualan bunga rampai tersebut. Usaha jualan bunga rampai diakui para responden dapat menunjang biaya hidup seperti kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan anak-anak, membeli peralatan rumah tangga, menabung dan lain-lain.

Usaha yang didominasi oleh ibu-ibu ini sudah digeluti beberapa penjual selama puluhan tahun lamanya. Ada yang berjualan dari pagi hingga sore, ada juga yang berjualan dari siang hingga malam. Usaha jualan bunga rampai ini menjadi satu-satunya mata pencaharian untuk sebagian penjual, namun ada juga yang menjadikannya sebagai usaha sampingan. Namun diakui oleh para responden yang hanya berusaha jualan bunga rampai bahwa usahanya tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya, terlebih peneliti juga menemui para penjual yang berstatus janda dan menjadi tulang punggung keluarganya.

Modal yang digunakan para penjual dengan rata-rata pengeluaran Rp. 200.000 dapat memberikan keuntungan bersih rata-rata Rp. 50.000 – Rp. 70.000 per hari. Sebagaimana konsep kebutuhan dalam Islam pada landasan teori, para penjual bunga rampai sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka atau kebutuhan primer, yaitu kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Bahkan usaha tersebut tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang, namun juga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

B. Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matriks

MATRIK 1

IDENTITAS INFORMAN

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Syamsiah	80 Tahun	Penjual bunga rampai	Kelurahan Pangambangan
2.	Jannah	45 Tahun	Penjual bunga rampai	Banua Anyar
3.	Umrah	65 Tahun	Penjual bunga rampai	Sungai Bilu
4.	Asiyah	60 Tahun	Penjual bunga rampai	Gang Keramat
5.	Ian	70 Tahun	Penjual ketupat	Pasar Lama
6.	Nuryati	24 Tahun	Penjual bunga rampai	Kelurahan Pangambangan
7.	Wati	40 Tahun	Penjual bunga rampai	Kelurahan Pangambangan
8.	Kalsum	62 Tahun	Penjual bunga rampai	Kelurahan Pangambangan
9.	Santi	30 Tahun	Penjual bunga rampai	Kelurahan Pangambangan
10.	Dina	40 Tahun	Penjual bunga rampai	Kelurahan Pangambangan
11.	Ripa	45 Tahun	Penjual bunga rampai	Banua Anyar
12.	Jumiyati	50 Tahun	Penjual bunga rampai	Kelurahan Pangambangan

Matrik 2

USAHA JUALAN BUNGA RAMPAI DI PASAR LAMA DAN PASAR SUDIMAMPIR

No.	Gambaran Usaha Jualan Bunga Rampai	Usaha Jualan Bunga Rampai dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup
1.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Lama. Informan berjualan dari pukul 07.00 WITA sampai pukul 17.00 WITA. Bunga yang dijual bukan milik sendiri, tapi menjualkan untuk orang lain. Jika seluruh bunga rampai yang dijual laku, maka beliau diberi upah Rp. 30.000 dalam sehari. Namun jika bunga tersebut tidak habis terjual, maka sisanya dihitung utang oleh si pemilik bunga rampai.	Usaha tersebut diakui informan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya selama ini.
2.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Lama. Usaha ini sudah digeluti selama 15 tahun. Berjualan dengan modal sendiri, dalam sehari modal yang dikeluarkan Rp. 150.000 – Rp. 250.000. bunga dibeli dari langganan di Matapura dengan diantarkan setiap hari. Keuntungan bersih per hari rata-rata Rp. Rp. 80.000. Jika malam Jumat keuntungan yang beliau dapatkan bisa mencapai Rp. 100.000 – Rp. 150.000. Selain menjual bunga rampai juga menerima pesanan baju melati.	Usaha ini dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat dengan usaha tersebut informan mengaku dapat ikut arisan.
3.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Lama. Usaha sudah dilakukan selama 30 tahun, dengan meminjam modal dengan orang lain sebagai modal awal hingga kini sudah melakukan usaha dengan modal sendiri. Setiap harinya modal yang dikeluarkan Rp. 100.000 dengan keuntungan bersih rata-rata Rp. 50.000 per hari.	Usaha ini dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sebagai tulang punggung informan dapat menghidupi kedua anaknya hingga anak pertama menikah dan sekarang menyekolahkan anak keduanya yang sudah duduk di bangku SMA. Informan dapat

		membeli peralatan rumah tangga, seperti televisi, kulkas, kipas angin, memperbaiki rumah dan ikut arisan.
4.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Lama sudah digeluti selama 35 tahun. Dengan modal perhar Rp. 150.000 dan keuntungan bersih perhari rata-rata Rp. 70.000	Usaha ini dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
5.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Lama, usaha ini hanya usaha sampingan.	Usaha ini dapat menambah penghasilan.
6.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Lama sudah digeluti secara turun temurun. Modal per hari Rp. 200.000, dan keuntungan bersih yang didapat bisa mencapai Rp. 80. 000 per hari. Usaha jualan bunga rampai dilakukannya sejak pukul 17.00 WITA hingga pukul 23.00 WITA.	Usaha ini dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan hasil usaha juga ditabung sehingga dapat membantu biaya pengobatan sekarang.
7.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Lama sudah digeluti selama 10 tahun. Modal yang digunakan perhari Rp. 200.000 dengan keuntungan bersih rata-rata Rp. 70.000 perhari. Pernah dirazia Satpol PP karena berjualan di tempat yang tidak diizinkan.	Usaha ini dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup.
8.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Sudimampir sudah digeluti selama 20 tahun. Modal yang digunakan Rp. 300.000. bekerja dari pukul 10.00 WITA sampai pukul 22.00 WITA. Tempat usaha sudah disediakan oleh pemerintah dengan tebusan yang sudah ditentukan dan informan menebus tempat tersebut untuk usaha jualan bunga rampai.	Usaha ini dapat memenhi kebutuhan hidup. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat membiayai pengobatan suami serta membelikan susu untuk bayi prematur kepada cucunya yang harganya cukup mahal.
.9.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Sudimampir sudah digeluti selama 1 tahun. Modal yang digunakan rata-rata Rp. 200.000 per hari. Keuntungan bersih rata-rata Rp. 70.000 per hari. Bekerja pada pukul 17.00 WITA sampai pukul 22.00 WITA.	Usaha ini dapat memenuhi kebutuhan hidup. Informan adalah tulang punggung keluarga sedangkan suaminya tidak bekerja. Dengan usaha

		ini dapat menyekolahkan anak dan membeli peralatan rumah dan menabung.
10.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Sudimampir sudah digeluti selama 20 tahun. Modal yang digunakan rata-rata Rp. 200.000 per hari dan keuntungan bersih rata-rata Rp. 70. 000 per hari.	Usaha ini dapat memenuhi kebutuhan hidup, suaminya tidak bekerja tapi ikut membantu <i>merenteng</i> bunga di rumah. Mampu menyekolahkan anak, membeli kebutuhan sehari-hari dan membayar kredit motor.
11.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Sudimampir sudah digeluti selama 20 tahun, dengan modal Rp. 150.000 - Rp. 200.000 perhari dan keuntungan bersih Rp. 60.000 perhari.	Belum bisa memenuhi kebutuhan karena banyaknya pengeluaran seperti sekolah anak, membeli kebutuhan sehari-hari, obat untuk suami.
12.	Usaha jualan bunga rampai dilakukan di Pasar Sudimampir sudah digeluti selama 23 tahun. Dengan modal Rp. 150.000 per hari dan keuntungan bersih perhari rata-rata Rp. 30.000 .	Belum bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena bunga rampai sering tidak habis terjual.

C. Analisis Data

Sesuai dengan data di atas maka diketahui bahwa Usaha jualan bunga rampai adalah salah satu cara sebagian masyarakat mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, hal ini sesuai dengan perintah Allah agar berusaha dan bekerja keras. Usaha jualan bunga rampai di Kota Banjarmasin yang didominasi oleh Ibu-Ibu ini ternyata sudah dilakukan sejak dahulu. Usaha tersebut

dapat dijumpai di tempat-tempat tertentu di Banjarmasin dan tidak terlalu sulit untuk menemui para penjual bunga rampai.

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya ditemukan beberapa gambaran mengenai usaha jualan bunga rampai di Kota Banjarmasin. Usaha tersebut ternyata sebagian besar kasus merupakan profesi sebanyak 10 kasus yaitu pada kasus 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12. Sedangkan sebagian hanya menjadikan usaha tersebut sebagai sampingan sebanyak 2 kasus yaitu pada kasus 5 dan 6.

Para penjual bunga rampai biasanya ada yang berjualan dari pagi hingga sore, namun ada juga yang bekerja dari siang hingga malam. Berdasarkan pengakuan informan, di daerah Pasar Sudimampir, dahulu usaha jualan bunga rampai di kawasan tersebut dilarang oleh pemerintah sehingga tidak jarang mereka dirazia oleh Satpol PP. Namun, beberapa tahun terakhir, para penjual bunga rampai di Pasar Sudimampir disediakan tempat khusus oleh pemerintah untuk berjualan, dan tempat tersebut harus ditebus oleh para penjual yang mau berjualan di lokasi tersebut, dan kini usaha jualan bunga rampai di Pasar Sudimampir pun dilegalkan. Sedangkan untuk para penjual bunga rampai di sekitar Pasar Lama, mereka belum mendapatkan izin dari pemerintah dengan kata lain usaha jualan bunga rampai yang dilakukan di lokasi tersebut sebenarnya dilarang. Namun berdasarkan pengakuan informan yang berjualan di Pasar Lama, meskipun sebagian sudah pernah dirazia Satpol PP, mereka tidak jera untuk berjualan lagi di lokasi itu. Selain karena mereka sudah lama berjualan di tempat

itu, lokasi tersebut juga ramai dan sudah dikenal oleh pembeli atau bisa disebut langganan mereka.

Apabila terjadi dirazia bunga rampai sebagai barang jualan mereka disita oleh Satpol PP, dan disuruh menebus kembali dengan tebusan Rp. 200.000. Dari pada disuruh menebus para penjual biasanya membiarkan jualan mereka disita Satpol PP dan mencari bunga yang baru lagi untuk dijual karena biaya tebusan dan modal membeli bunga yang baru sama saja, bahkan bunga yang dirazia terkadang sudah layu dan sedikit.

Usaha jualan bunga rampai ini berjalan sebagaimana kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan distribus. Para penjual bunga rampai mengkonsumsi bunga-bunga dari para produsen bunga untuk diproduksi kembali menjadi inovasi-inovasi bunga yang akan dijual.

Bunga-bunga yang dibeli dari produsen bunga rampai dirangkai kembali untuk dibuat *kambang renteng* dan baju melati, sehingga tercipta produk baru dari bunga-bunga rampai tersebut.

Dalam hal pendistribusian para penjual bunga rampai memasarkan secara langsung bunga rampai dengan aneka bunga mereka, di samping itu sebagian dari mereka juga menerima pesanan untuk pembuatan baju melati yang biasanya digunakan pengantin.

Sejauh penelitian yang peneliti lakukan, tidak terdapat bentuk-bentuk penyimpangan produksi seperti tidak memproduksi secara berlebih, dalam artian para penjual bunga rampai memang membuat inovasi-inovasi bunga sesuai kemampuan mereka dan memang hanya untuk berjualan dalam upaya pemenuhan

kebutuhan hidup. Pengelolaan di dalam produksi usaha jualan bunga rampai pun dilakukan dengan baik bahkan untuk perangkaian bunga atau pembuatan inovasi-inovasi dari bunga rampai, sebagian dari mereka melibatkan orang lain dengan memberi upah atau imbalan, dengan kata lain mereka sudah memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain dalam hal produksi, sebagaimana pada kasus 4. Berdasarkan analisis tersebut maka usaha jualan bunga rampai dalam hal produksi sudah sejalan dengan kegiatan produksi dalam ekonomi Islam.

Menurut Chapra tujuan produksi adalah memenuhi kebutuhan pokok setiap individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusiawi, terhormat dan sesuai dengan martabat manusia sebagai *khalifah*.¹⁷ Dengan adanya usaha jualan bunga rampai ini, para penjual bunga rampai dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, dan sebagian dari mereka memang sudah dapat mengubah kondisi semula yang mungkin kurang “terhormat” hingga menjadi terhormat, sebagaimana pengakuan para responden akan penghasilan dari usaha tersebut yang dapat membeli berbagai peralatan rumah tangga bahkan dapat mengikuti kegiatan yang sering dilakukan di lingkungan masyarakat, seperti arisan. Hal ini menandakan bahwa usaha tersebut secara tidak langsung dapat membuat martabat seseorang diakui dimasyarakat. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari produksi sudah tercapai.

Sebelum kegiatan produksi dilakukan, para penjual bunga rampai terlebih dahulu mengkonsumsi bunga-bunga yang belum tercampur dengan harga yang berbeda. Mereka membeli bunga-bunga tersebut dari Martapura sebagai kota yang

¹⁷ M. Umar Chapra, *op. cit.*, h. 12.

memproduksi bunga, dan setiap hari bunga-bunga tersebut diantar kepada mereka. Para penjual bunga rampai yang menjadi Informan penelitian mengaku bahwa mereka sudah berlangganan dengan produsen bunga di Martapura, dengan kesepakatan bunga-bunga itu akan diantar langsung kepada mereka.

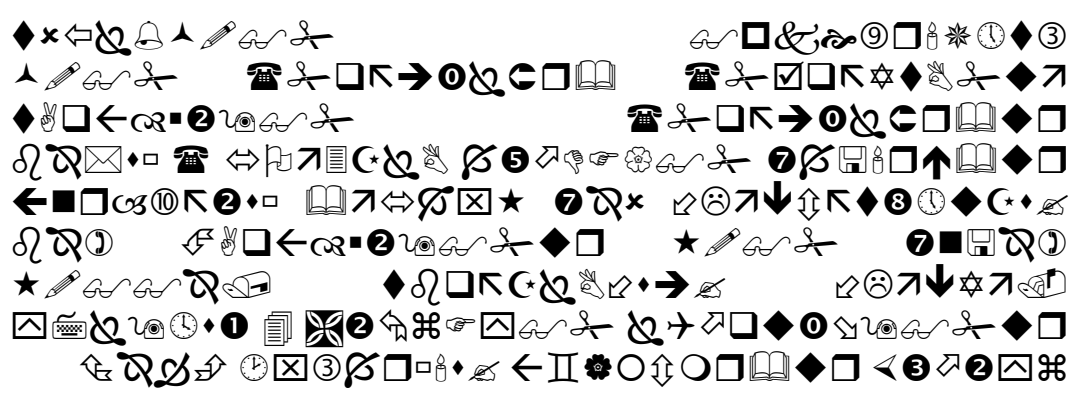
Ajaran Islam sebenarnya bertujuan untuk mengingatkan umat manusia agar membelanjakan harta sesuai kemampuannya. Pengeluaran tidak seharusnya melebihi pendapatan dan juga tidak menekan pengeluaran terlalu rendah sehingga mengarah pada kebakhilan. Berdasarkan teori tersebut maka para penjual bunga rampai sudah melakukan konsumsi berdasarkan kegiatan ekonomi Islam. Hal tersebut dapat kita lihat dari pengeluaran sehari-hari atau modal untuk usaha jualan bunga rampai. Para penjual bunga rampai bisa menghabiskan uang sebesar Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 perhari, dengan keuntungan bersih rata-rata Rp. 70.000 perhari. Dengan demikian pengeluaran untuk konsumsi tidak lebih banyak dari penghasilan atau pemasukan per hari para penjual bunga rampai.

Sebagian kebutuhan informan dapat terpenuhi dengan usaha jualan bunga rampai tersebut, seperti pada kasus 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Dan sebagian informan mengaku bahwa usaha tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pada kasus 11 dan 12.

Distribusi adalah penyaluran atau pembagian barang atau jasa ke beberapa orang atau tempat. Para penjual bunga rampai melsayakan distribusi atau pemasaran dengan cara memasarkan langsung kepada konsumen, selain itu mereka juga menerima pesanan pembuatan baju melati untuk pengantin.

Pada dasarnya muamalat itu diperbolehkan sampai ada dalil yang melarangnya, demikian bunyi kaidah fikih yang berlaku. Kaidah ini merupakan kaidah yang sangat berarti untuk perkembangan fikih Islam dalam bidang muamalat, karena dengan kaidah ini ruang ijtihad menjadi sangat terbuka, dan bisnis syariah dapat berkembang. Dengan kaidah ini ruang bisnis tidak dibatasi dengan keharusan mencontoh bentuk-bentuk transaksi yang pernah ada di zaman Rasul. Tetapi seorang muslim boleh menciptakan inovasi-inovasi bisnis baru asalkan tidak menyentuh kepada hal-hal yang dilarang oleh Al-Quran dan Hadis.

Usaha jualan bunga rampai yang diteliti oleh peneliti saat ini sudah berjalan sesuai dengan syariat yang ada. Hanya saja ada sebagian dari penjual yang masih bejualan di kawasan yang dilarang oleh pemerintah, yakni di kawasan Pasar Lama. Kawasan tersebut memang belum diizinkan untuk para penjual bunga rampai. Yang pasti di dalam Islam sendiri mengakui adanya kepemilik umum yang mana pengelolaannya diatur oleh pemerintah. Allah memerintahkan untuk menaati pemerintah kecuali dalam hal maksiat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surah an-Nisaa ayat 59:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran)

dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”